

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, sering kali guru harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademiknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Bila hal tersebut terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa tidak termotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Menurut Eysenk (dalam Slameto, 2010: 170) merumuskan bahwa sebenarnya motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arahan umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Menurut Uno (2007: 1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007: 75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / "*feeling*", afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari pengertian-pengertian motivasi di atas yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga akan muncul minat dari dalam diri seseorang tersebut untuk melakukan apa yang telah menjadi tujuannya.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka seorang guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi siswanya. Menciptaan kondisi-kondisi tertentu yang mampu memotivasi siswa dan membangkitkan semangat dalam belajar merupakan upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru.

#### b. Macam-macam motivasi

Menurut Uno (2007: 4) istilah motivasi berasal dari kata motif yang

dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Menurut Sardiman (2007: 90) motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar.

Dari kedua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua macam motivasi tersebut memiliki kedudukan yang sama-sama penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, karena apapun itu jenis motivasinya pasti dibutuhkan oleh seorang peserta didik untuk mendorong dirinya mengubah tingkah laku yang lebih baik atau untuk mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu yang telah menjadi tujuan yang baik.

#### c. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Kegiatan belajar mengajar, peran motivasi baik intrinsik maupun

ekstrinsik sangatlah diperlukan. Dengan motivasi, diharapkan dalam kegiatan pembelajaran siswa akan mampu mengembangkan minat dan aktivitas belajar. Untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah cara dan bentuk yang dilakukan oleh seorang guru sangat bermacam-macam.

Menurut Sardiman (2007: 92-95) Cara dan bentuk untuk meumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut :

1) Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan bentuk motivasi yang sangatlah kuat. Tetapi, ada juga siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Siswa yang demikian, pemberian angka yang baik kurang diharapkan, hanya dengan angka-angka yang berjumlah sedang, baginya sudah cukup dan yang terpenting bisa naik kelas. Sedangkan bagi siswa yang senang apabila mendapatkan nilai/angka yang baik, pemberian angka/nilai akan mempengaruhi motivasinya, karena apabila ia mendapatkan nilai yang baik, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk bisa mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Hadiah.

Pemberian hadiah merupakan salah satu cara yang biasa guru/pendidik lakukan dalam memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Biasanya dalam memotivasi siswa hadiah-hadiah yang diberikan

misalnya alat tulis, makanan kecil atau buku bacaan anak, dan lain-lain yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Tidak setiap saat guru selalu memotivasi siswanya dengan memberikan hadiah, karena selain pemberian hadiah, masih banyak cara yang guru dapat lakukan dalam memotivasi siswa seperti melalui ucapan.

3) Saingan atau kompetensi.

Saingan atau kompetensi yang dimaksud adalah persaingan yang sehat diantara para siswa. Saingan atau kompetensi untuk memotivasi siswa dilakukan oleh lebih dari satu siswa. Hal ini bermaksud untuk memberikan semangat siswa atau antar siswa dalam belajar dan mencapai tujuan siapa yang lebih baik. Dengan adanya perasingan atau kompetensi antar siswa, siswa akan tertantang dan setiap siswa akan berusaha sekeras mungkin untuk selalu lebih baik dari siswa lain. Suasana ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan siswa lain.

4) *Ego-involvement*.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa mampu bekerja keras mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tanaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan

menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan.

Pemberian ulangan dilakukan untuk memotivasi siswa agar siswa mau mempelajari materi-materi yang telah dipelajarinya. Pemberian ulangan ditujukan dengan pemberian soal-soal tertulis dan siswa langsung menjawabnya dengan tidak membuka buku. Dalam memberikan ulangan, guru memberitahu siswa satu hari sebelum diadakan ulangan agar siswa siap dan belajar sebelumnya.

6) Mengetahui hasil.

Mengetahui hasil yang dimaksud adalah mengetahui hasil tes atau ulangan. Mengetahui merupakan sesuatu yang selalu siswa ingin ketahui setelah mengikuti ulangan atau tes. Dengan mengetahui hasil, siswa akan mampu mengoeksi dirinya sendiri apakah masih memiliki kekurangan atukah harus meningkatkan lagi hasil yang diperolehnya. Siswa yang mengetahui hasil yang diperoleh masih kurang baik, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk memperbaiki hasil dan akan berusaha memperoleh hasil yang baik atau lebih. Sedangkan siswa yang sudah mendapatkan nilai yang sudah baik, maka setelah mengetahui hasilnya siswa tersebut akan termotivasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

7) Pujian.

Pujian merupakan Penguatan verbal yang paling mudah

digunakan dalam memotivasi siswa saat kegiatan pembelajaran. Pujian yang dapat diberikan biasanya dalam bentuk komentar, pengakuan atau dukungan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa. Pujian tersebut dapat diberikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Contoh kata-kata bagus, baik, luar biasa, benar, betul. Contoh kalimat “pekerjaanmu rapi benar”, dan lain-lain.

8) Hukuman.

Hukuman sebagai penguatan yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

10) Minat.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu

mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

#### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul keinginan untuk terus belajar.

#### d. Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Menurut Uno (2007: 27-28) Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

##### 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemcahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

##### 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

### 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan kekuatan belajar.

#### e. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Hakekat Belajar

Menurut Hadis dan Nurhayati (2010: 59) belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas. Menurut Hamalik (2009: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Menurut Gagne (dalam Purwanto, 2010: 84) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu perhatian. Sedangkan menurut Slameto dalam Hadis dan Nurhayati (2010: 60) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau perilaku seseorang melalui interaksi orang tersebut dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang itu sendiri banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2010: 3) Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu :

1) Perubahan terjadi secara sadar

Perubahan terjadi secara sadar berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan

akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seseorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan bolpoin, dapat menulis dengan kapur, dan sebagainya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada

tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Sebagai contoh jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya. Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto dan Suryabrata dalam Hadis dan Nurhayati (2009:63) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam luar peserta didik atau faktor intern dan faktor yang bersumber dari luar peserta didik atau faktor ekstern.

## b. Pengertian Prestasi

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang dilakukan (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dll). Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Trianto (2009: 16) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada diri individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Sedangkan menurut Arifin (2009: 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain sebagai :

1. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Indikator daya serap (kecerdasan peserta didik).

Berdasarkan fungsi-fungsi utama prestasi belajar di atas, dapat

diketahui bahwa begitu pentingnya memahami fungsi prestasi belajar tersebut bagi peserta didik. Prestasi belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh Cronbach (dalam Arifin, 2009: 13)

bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain :

1. Sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar.
2. Untuk keperluan diagnostik.
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
4. Untuk keperluan seleksi
5. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
6. Menentukan isi kurikulum.
7. Menentukan kebijakan sekolah.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik disebut dengan faktor internal, sedangkan faktor dari luar diri disebut dengan faktor eksternal.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991: 130) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Yang tergolong faktor internal adalah :
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya, penglihatan,

pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :

(1) Faktor intelektual yang meliputi, faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Yang tergolong faktor eksternal, adalah :

a) Faktor sosial yang terdiri dari :

(1) Lingkungan keluarga

(2) Lingkungan sekolah

(3) Lingkungan masyarakat

(4) Lingkungan kelompok

b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar, iklim.

d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

### 3. Pendidikan Kewarganegaraan SD

#### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Gatara (2011: 6) pendidikan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai proses pendewasaan bagi warga Negara dengan usaha sata dan terencana melalui pengajaran dan pelatihan sehingga terjadi perubahan pada warga negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku yang bersifat kritis dan emansipatoris. Menurut Azra (dalam Gatara 2011: 8) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya sangat luas dengan mencakupi pendidikan demokrasi (*Democracy Education*), pendidikan HAM, pemerintahan, konstitusi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga Negara, partisipasi aktif dan keterlibatan warga Negara dalam masyarakat madani, warisan politik, dan lain-lain. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 (dalam Gatara, 2011: 8) pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan menurut Zamroni (dalam Gatara, 2011: 9) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas

menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang memiliki suatu tujuan mendidik generasi-generasi muda untuk menjadi warga negara Indonesia seutuhnya yang memiliki jiwa semangat demokratis yang berlandaskan Pancasila.

#### b. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap ilmu pengetahuan senantiasa memiliki objek kajian atau ruang lingkup, begitu juga pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ruang lingkup pada PKn merupakan materi-materi pokok yang selalu dibahas dalam PKn itu sendiri. Materi-materi pokok tersebut meliputi Nasionalisme (Bangsa dan identitas nasional); Pancasila; Negara; kewarganegaraan; konstitusi; pemerintah dan pemerintahan; hubungan agama dan Negara; masyarakat madani; demokrasi; dan hak asasi manusia.

Dalam BSNP, ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia,

partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, system hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga Negara, meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara, meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan

ideology Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka.

- 8) Globalisasi, meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap mata pelajaran yang diajarkan tentunya memiliki suatu tujuan mengapa mata pelajaran tersebut diajarkan. Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sudah tentu merupakan mata pelajaran yang selalu kita jumpai semenjak bangku Sekolah Dasar (SD).

Menurut Fathurrohman dan Wuri (2011: 7) tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percayatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

d. Materi Bentuk Organisasi Di Sekolah dan Masyarakat

Standar Kompetensi : Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar : Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Indikator :

1. Menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan sekolah
2. Menyebutkan tujuan organisasi-organisasi di lingkungan sekolah.
3. Menyebutkan contoh-contoh pengurus organisasi di lingkungan sekolah
4. Merumuskan contoh struktur pengurus organisasi di lingkungan sekolah.
5. Menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan masyarakat.
6. Menyebutkan tujuan organisasi-organisasi di lingkungan masyarakat.
7. Menyebutkan contoh-contoh pengurus organisasi di lingkungan masyarakat.
8. Merumuskan contoh struktur pengurus organisasi di lingkungan masyarakat.

Organisasi merupakan suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang untuk melakukan kerja sama dalam upaya mencapai tujuan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah

kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang-orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang demi tujuan tertentu. Organisasi terbentuk bila dua orang atau lebih maupun sekelompok orang yang bekerja sama dan menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan demi mencapai tujuan yang sama pula.

Dalam suatu organisasi terdapat pembagian tugas. Pembagian tugas yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan setiap individu.

Organisasi memiliki beberapa unsur, antara lain:

- 1) Adanya tujuan, yaitu sesuatu yang ingin diwujudkan serta dicapai sehingga memunculkan adanya tugas, wewenang, dan tanggung jawab.
- 2) Adanya pembagian tugas sekelompok orang.
- 3) Adanya kerja sama di antara orang-orang yang bekerja.

Ada banyak jenis organisasi yang berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

- 1) Organisasi di Lingkungan Sekolah

Ada beberapa jenis organisasi yang ada di lingkungan sekolah.

Organisasi-organisasi tersebut diikuti dan dilakukan oleh guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Sekolah merupakan organisasi sosial yang bergerak di bidang pendidikan. Organisasi sekolah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memberikan pendidikan bagi para siswa. Organisasi sekolah dapat berjalan lancar dan tercapai

tujuannya jika setiap pengurus bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing, selain itu juga harus melaksanakan aturan-aturan yang ada.

Contoh-contoh bentuk organisasi di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

(a) Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sekolah anggotanya terdiri dari semua siswa, guru, dan karyawan sekolah. Koperasi sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota sekolah. Apa saja barang-barang yang ada di koperasi sekolahmu? Biasanya koperasi sekolah menyediakan alat-alat tulis (buku, bolpen, pensil, penggaris), seragam sekolah, dan lain-lain. Koperasi sekolah biasanya dikelola oleh guru, dan murid. Anggota koperasi sekolah terdiri dari semua siswa sekolah, guru, dan karyawan sekolah tersebut. Tujuan koperasi sekolah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yaitu seluruh warga sekolah.

(b) Organisasi kelas

Apa tujuan disusun pengurus kelas? Tentunya kamu tahu, perlunya disusun pengurus kelas. Hal ini diharapkan mempermudah dalam kegiatan di kelas. Dengan adanya pengurus kelas, urusan-urusan kelas bisa ditangani oleh siswa. Ada yang bertugas sebagai ketua

kelas, wakil, ada pula bendahara, sekretaris, dan anggota. Selain itu dilengkapi pula dengan 5 K, yang terdiri atas kebersihan, keamanan, keindahan, kekeluargaan, ketertiban. Nah, itu semua merupakan pembagian tugas yang ada di kelas. Dengan pembagian tugas yang jelas, semua kegiatan bisa berjalan lancar.

(c) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yaitu suatu organisasi di tingkat sekolah di Indonesia, yang dimulai dari sekolah menengah. OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing yaitu guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Kita sebagai pelajar secara tidak langsung menjadi anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah organisasi sah yang merupakan bagian dalam sekolah, serta menampung kegiatan-kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler yang menunjang kurikulum sekolah. Hal ini berarti siswa sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber inspirasi dalam organisasi OSIS. Setiap anggota organisasi tentu mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipatuhi, begitu juga OSIS.

2) Organisasi di Lingkungan Masyarakat

Banyak sekali organisasi yang berada di lingkungan masyarakat, seperti: Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW),

desa/kelurahan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Dewan Kelurahan, Lembaga Masyarakat Desa (LMD), karang taruna, Posyandu, PKK, remaja masjid (Remas), dan lain-lain.

#### 4. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2010: 11) Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktifis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Sedangkan menurut Slavín (dalam Isjoni 2010: 12) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Selanjutnya menurut Suryadi (dalam Isjoni, 2010: 12) menyimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Sedangkan menurut Sugianto (2010: 37) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam pembelajaran yang membagi siswa ke dalam

kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dan dalam satu kelompok itu terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan-kemampuan yang berbeda.

## 5. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif, (Slavin, 2009: 143).

Menurut Trianto (2009: 68) Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Menurut Slavin (2010: 143-144) Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

- 1) Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.
- 2) Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa

semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya.

- 3) Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk mampu memahami materinya.
- 4) Skor Kemajuan Individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.
- 5) Rekognisi Tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Merekognisi prestasi tim. Tiga macam tingkatan penghargaan yang diberikan. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim, sebagai berikut :

**Tabel 2.1** Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria ( Rata – rata tim )	Penghargaan
5 – 14	TIM BAIK
15 – 24	TIM HEBAT
25 – 30	TIM SUPER

Setelah melakukan kuis pada akhir siklus, hitunglah skor kemajuan individual dan skor tim, dan berilah sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain kepada tim dengan skor tertinggi. Bila masih ada waktu umumkan lah skor tersebut kepada siswa sehingga mereka tahu skor yang mereka peroleh dan akan membuat motivasi siswa meningkat serta siswa akan melakukan yang terbaik lagi bagi dirinya sendiri maupun tim. Poin kemajuan, para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka melampaui skor awal mereka, berikut adalah keterangan dari poin kemajuan.

**Tabel 2.2** Keterangan Poin Kemajuan

Skor kuis	Poin kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 - 1 dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

#### b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Pelaksanaannya suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentunya dilaksanakan tidak hanya asal dilaksanakan tanpa sesuai dengan langkah-langkahnya. Menurut Slavin (2010: 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Para guru menggunakan metode ini untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Sugianto, 2010: 44).

Menurut Slavin (2010: 147-159) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :

- 1) **Persiapan.** Hal-hal yang disiapkan sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, ialah materi, membagi siswa ke dalam tim, menentukan skor awal pertama, membangun tim.
- 2) **Mengajar.** Dalam kegiatan ini mengajar yaitu menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode presentasi kelas.
- 3) **Belajar Tim.** Yaitu, para siswa bekerja sama bersama tim mereka dengan lembar-lembar kegiatan mereka untuk menguasai materi.
- 4) **Tes.** Setelah semua siswa menguasai materi, secara individual para siswa mengerjakan kuis-kuis individual. Dalam mengerjakan kuis ini, siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama. Selanjutnya seluruh siswa mengumpulkan kuis yang telah dikerjakan untuk dinilai.
- 5) **Rekognisi Tim.** Kegiatan ini dilakukan setelah mengetahui nilai yang

diperoleh setiap siswa dari hasil kuis. Setelah hasil kuis diketahui, guru menghitung skor individual dan tim dan member sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada tim dengan skor tertinggi.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah banyak diteliti, namun peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian lagi yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn materi bentuk organisasi di sekolah dan masyarakat melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ( *Student Team Achievement Division* ) pada kelas V SD N 1 Penaruban Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/ 2012.

1. Menurut Priyoadi Kusumo (2009) dengan skripsinya yang berjudul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( *Student Teams Achievement Division* ) Di MTs Raudlatul Huda Adipala, Terbukti dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar Matematika di MTs Raudlatul Huda Adipala. Hasil penelitian menunjukkan untuk motivasi belajar siklus I diperoleh rata-rata 41,81 sedangkan untuk prestasi belajar diperoleh presentase ketuntasan sebesar 38,10%. Kemudian pada siklus II untuk motivasi belajar diperoleh rata-rata 42,44 sedangkan prestasi bejalarnya diperoleh kentutasan sebesar 67,44%. Selanjutnya hasil penelitian siklus III, motivasi belajar diperoleh rata-rata sebesar 43,98, untuk prestasi belajar diperoleh presentase ketuntasan sebesar

69,05%.

2. Menurut Eka Nurjanah (2011) dengan skripsinya yang berjudul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Gaya Gesek Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 3 Wangon, terbukti dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar IPA di SDN 3 Wangon. Hasil penelitian menunjukkan untuk motivasi belajar siklus I diperoleh rata-rata 34,84 sedangkan prestasi belajarnya diperoleh ketuntasan belajar sebesar 52%. Kemudian hasil penelitian motivasi belajar siswa siklus II diperoleh rata-rata 50,37 sedangkan untuk prestasi belajarnya diperoleh prestasi ketuntasan belajar sebesar 96%.

### **C. Kerangka Berpikir**

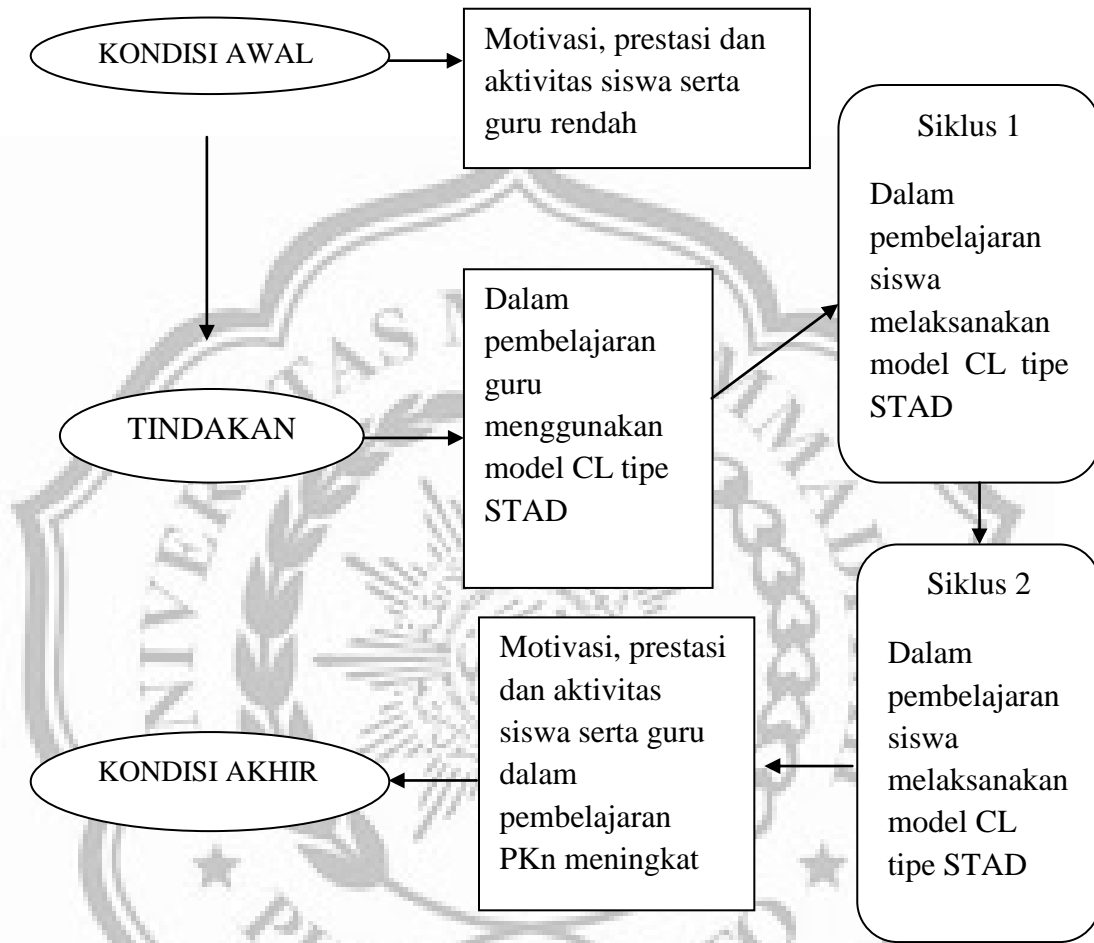
Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelas V SD Negeri 1 Penaruban yaitu bahwa kondisi awal pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2011/2012 dalam mata pelajaran PKn pada materi bentuk organisasi di sekolah dan masyarakat, motivasi dan prestasi siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model dan metode yang kurang bervariasi. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk mempelajari materi tersebut ialah model STAD (*Student Team Achievement Division*). Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa akan dapat meningkat secara optimal.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya inovasi dalam pembelajaran PKn.

Dengan *Cooperative Learning* tipe STAD belajar dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berbagi dan bertambah pengetahuan, pengalaman serta mampu membangun kerjasama dan siswa berlatih menerima perbedaan antar anggota kelompoknya. Dengan melihat karakteristik yang dimiliki *Cooperative Learning* tipe STAD maka dilakukan tindakan untuk mencoba menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa, selain itu juga akan menambah pengetahuan baru bagi guru kelas. Jadi dapat diduga bahwa dengan melalui pembelajaran Kooperatif tipe STAD akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SD khususnya pada SD Negeri 1 Penaruban.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan oleh peneliti dalam sekurang-kurangnya dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian apabila siklus II belum membuahkan hasil, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir Penelitian

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dengan memperhatikan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi organisasi di sekolah dan masyarakat, dapat meningkatkan Motivasi dan prestasi belajar PKn siswa Kelas V SD 1 Negeri Penaruban”.